

Pendampingan Manajemen Ekstrakurikuler Kaligrafi di Lembaga Pendidikan Desa Kalisari Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro

Robiatul Adawiyah^{1*}, Nur Laila Rahmawati², Rahmat Putra Ali Syafaat³, M. Bustanil Khoirun Nafi⁴, M. Abu Bakar⁵, M. Nur Cholis⁶

¹²³⁴⁵⁶Institut Attanwir Bojonegoro, Indonesia

E-mail: nafikkhoirun84@gmail.com

Article Info

Received: 29 Februari 2024

Revised: 03 Maret 2024

Accepted: 05 Maret 2024

Available online: 10 Maret 2024

Keywords:

Pendampingan;

Manajemen Ekstrakurikuler;

Kaligrafi;

Lembaga Pendidikan.

[p_2775-345X/e_2775-3441/](https://doi.org/10.57060/community.278)

©2024 The Authors. Published

by Academia Publication. Ltd

This is an open access article
under the CC BY-SA license.



Abstract

Kalisari Village Baureno, has great potential for the development of calligraphy art, both in terms of human resources and student interest. Supporting the management of calligraphy-based extracurricular activities is essential in this context. Using the Asset-Based Community Development (ABCD) method, this approach focuses on empowering the existing assets in the village. The outcomes of this service are as follows: 1) The guidance on Calligraphy Extracurricular Management in Educational Institutions in Kalisari Village, consists of three main activities: Developing Calligraphy Extracurricular Management, Calligraphy Workshops, and Branding to enhance the image of the Educational Institution through calligraphy extracurricular branding, which can attract the local community and boost trust in the institution, 2) The impact of these changes aligns with the expected outputs, including improved student skills and creativity, more efficient extracurricular management, adaptation to technological and globalization changes, a structured extracurricular program plan, capacity building for teachers and mentors, and a system for monitoring and evaluating extracurricular activities, 3) Monitoring results show that the support for calligraphy extracurricular management has achieved 85.02%, significantly enhancing the development of calligraphy extracurricular management in educational institutions in Kalisari Village. Reflective results indicate that the most significant change experienced by most respondents is the increased involvement of stakeholders in managing extracurricular activities, particularly in calligraphy, leading to synergy among various assets for greater potential.

To Cite this article:

Adawiyah, R., Rahmawati, N. L., Syafaat, R. P. A., Nafi', M. B. K., Bakar, M. A., Cholis, M. N. (2024). Pendampingan manajemen ekstrakurikuler kaligrafi di lembaga pendidikan Desa Kalisari Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), Maret 2024. <https://doi.org/10.57060/community.278>

PENDAHULUAN

Desa Kalisari mempunyai sejarah tersendiri berdasarkan cerita dari warga setempat. Desa patian dan desa tanggungan dulu nya bergabung menjadi satu yang terletak pada di hilir sungai bengawan solo. Kalisari di ambil dari kata "sari" dan "kali" diambil dari kali nya atau sungai yang terletak di sebelah barat persawahan sehingga terbentuk kata "kalisari" dan di jadikan sebuah nama desa yaitu "Desa Kalisari" yang mana dipimpin oleh seorang kepala desa pertama sejak zaman penjajahan jepang pada sekitar tahun 1942 sampai pada tahun 1945, pada tahun 1945 terjadi pemilihan Kepala Desa dengan cara Ombyokan dan dimenangkan oleh Bapak Sastrosuwignyo. Di

desa Kalisari terdapat beberapa aset yang dapat menyokong desa tersebut diantaranya aset individu, aset sosial, aset fisik, aset teknologi, aset sumberdaya, aset agama dan budaya dan aset juga ekonomi. Diantara beberapa aset yang mendominasi yaitu aset individu dimana ada seorang guru ahli dalam skill keterampilan kaligrafi di setiap lembaga pendidikan di desa kalisari.

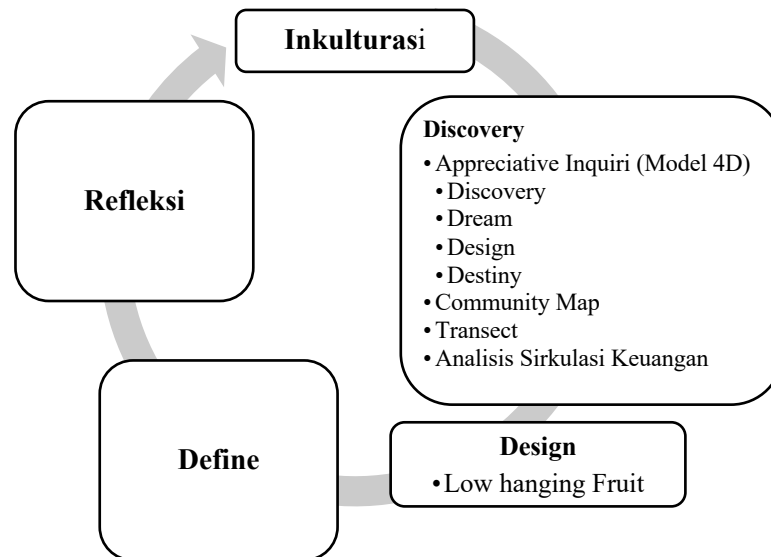
Desa Kalisari merupakan wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan seni kaligrafi, terutama dalam konteks pendidikan. Potensi ini terlihat dari keberadaan sejumlah guru di berbagai lembaga pendidikan di desa tersebut yang memiliki keterampilan unggul dalam seni kaligrafi. Selain itu, minat siswa untuk belajar kaligrafi juga sangat tinggi, menunjukkan antusiasme yang besar terhadap seni ini. Desa Kalisari sendiri memiliki kekayaan aset yang dapat mendukung pengembangan kaligrafi, mulai dari sumber daya manusia yang ahli, hingga dukungan sosial dan budaya yang kuat di lingkungan masyarakat. Pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) memfokuskan pada pemberdayaan aset-aset yang sudah ada, seperti kemampuan guru dan minat siswa, untuk mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi. Melalui pendampingan yang terstruktur, seni kaligrafi tidak hanya akan menjadi wadah bagi peningkatan keterampilan dan kreativitas siswa, tetapi juga memperkuat identitas budaya Islam di desa. Pendekatan ini memanfaatkan aset individu dan sosial, serta potensi teknologi dan budaya di Desa Kalisari, sehingga mampu mewujudkan pengelolaan ekstrakurikuler yang efektif dan berkelanjutan. fokus kami dalam pendampingan manajemen ekstrakurikuler kaligrafi di lembaga pendidikan desa Kalisari pada tingkatan SD/MI, MTs, MA, dan di setiap lembaga pendidikan di desa kalisari masing-masing memiliki guru yang ahli di bidang kaligrafi.

Banyak guru di lembaga pendidikan desa yang memiliki keterampilan dalam seni kaligrafi, yang merupakan modal utama untuk mengembangkan ekstrakurikuler ini. Dengan pendampingan yang tepat, keterampilan tersebut dapat lebih terstruktur dan berdampak positif bagi siswa dan lembaga pendidikan. Selain itu tingginya minat siswa untuk belajar kaligrafi menunjukkan adanya kebutuhan akan wadah yang dapat menampung dan mengembangkan minat ini. Pengembangan manajemen ekstrakurikuler kaligrafi akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka. Dari hasil tahapan inkulturasi Lembaga pendidikan di Desa Kalisari menunjukkan keterbukaan dan kesiapan untuk mengadopsi program pengembangan ekstrakurikuler kaligrafi, yang menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pendampingan. Selain itu Seni kaligrafi memiliki nilai budaya dan religius yang kuat, terutama di lingkungan pendidikan Islam. Mengembangkan kaligrafi sebagai ekstrakurikuler tidak hanya akan mengasah keterampilan siswa, tetapi juga memperkuat nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal.

Pendampingan manajemen ekstrakurikuler berbasis kaligrafi menjadi penting dalam konteks ini. Dengan menggunakan metode Asset-Based Community Development (ABCD), pendekatan ini berfokus pada pemberdayaan aset-aset yang sudah ada di desa, yaitu para guru yang memiliki keterampilan dalam kaligrafi dan siswa yang antusias untuk mempelajarinya. Melalui pengembangan manajemen yang baik, diharapkan seni kaligrafi bisa menjadi sarana untuk meningkatkan kreativitas siswa serta memperkuat identitas budaya Islam di lingkungan pendidikan desa.

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan ABCD (Aset Based Community Development). Sebagai sebuah pendekatan, metode ABCD adalah jenis pendekatan kritis yang masuk dalam lingkup pengembangan masyarakat berbasis pada kekuatan dan aset yang dipunyai masyarakat. Langkah-langkah yang dilakukan sesuai dengan bagan dibawah ini:



Gambar 1. Langkah Metode

Asset-Based Community Development (ABCD)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari pengabdian ini antara lain: 1) Menjelaskan langkah-langkah program pengabdian menggunakan metode ABCD di Desa Kalisari Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro, 2) Menjelaskan Pendampingan Manajemen Ekstrakurikuler Kaligrafi di Lembaga Pendidikan Desa Kalisari Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro, 3) Menjelaskan dampak perubahan dari pengabdian, dan 4) Menjelaskan hasil monitoring dan refleksi program ini untuk masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. Berikut adalah langkah – langkah program pendampingan antara lain.

1. Inkulturasi

Peneliti telah melakukan silaturahmi dengan tokoh-tokoh masyarakat di Desa Kalisari. Mereka telah berusaha untuk membangun hubungan yang baik dan memperoleh perspektif dan masukan dari tokoh-tokoh masyarakat yang berpengaruh antara lain Pak A. Chotibul Umam (Kepala Desa), Pak Imam Sururi (Kepala dusun) Pak Musrikan (Tokoh Masyarakat), Kyai Sarof (Tokoh Masyarakat), Pak Zainul abidin (Guru Sekolah Mts & Ma Tanwiriyyah), Pak Hamdan (Guru Mi), Pak Ali Imron (Ketua Rt 2). Selain itu, peneliti juga telah berinteraksi dengan masyarakat umum, mendengarkan cerita, harapan, dan kebutuhan mereka. Ini membantu dalam memahami dinamika sosial dan budaya di Desa Kalisari. Selain itu dalam tahap inkulturasi peneliti juga Mengikuti kegiatan sosial dan keagamaan dan membentuk core grup.

2. *Discovery* (Mengungkapkan Informasi)

Discovery adalah langkah penting untuk mengidentifikasi sumber daya dan potensi komunitas. Bagian ini akan menjelaskan metode atau teknik apa saja yang akan digunakan untuk menemukan aset, kekuatan, dan potensi yang ada dalam masyarakat antara lain:

a. *Appreciative Inquiry (AI)*

Proses AI terdiri dari 4 tahap yaitu *Discovery*, *Dream*, *Design* dan *Destiny* atau sering disebut Model atau Siklus 4-D. Melalui tahap *Dream*, peneliti mendorong masyarakat untuk bermimpi tentang masa depan yang lebih baik. Mereka bertanya kepada komunitas tentang apa yang mereka impikan untuk keluarga dan desa mereka, terutama dalam memperkuat peran kaligrafi sebagai bagian penting dari lembaga pendidikan di desa kalisari. Masyarakat diberi ruang untuk berbagi visi tentang bagaimana seni kaligrafi dapat menjadi identitas budaya yang kuat, serta bagaimana manajemen guru ekstrakurikuler kaligrafi dapat ditingkatkan untuk mendukung pendidikan dan memperkaya nilai-nilai lokal.

Sedangkan dalam tahap *Design* peneliti dan masyarakat bersama-sama merancang solusi berdasarkan impian dan aspirasi yang diungkapkan selama proses AI. Ini melibatkan perencanaan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan yang diimpikan. seperti pelatihan manajemen bagi guru kaligrafi, penyusunan kurikulum yang lebih terstruktur, dan pengadaan sarana pendukung yang memadai. Selain itu, komunitas juga diajak untuk menyusun program-program evaluasi dan monitoring yang berkelanjutan.

Tahap *Destiny* melibatkan rencana pelaksanaan dan tindak lanjut terkait dengan rencana yang telah dirancang.. Selain itu, proses monitoring dan evaluasi secara berkala dilakukan untuk memastikan setiap inisiatif berjalan sesuai rencana dan dapat disesuaikan bila diperlukan.

b. Pemetaan Aset

Peneliti telah melakukan pemetaan aset yang ada di Desa Kalisari. Ini termasuk pengidentifikasian berbagai sumber daya, baik fisik maupun sosial. Pemetaan ini memberikan gambaran rinci tentang potensi yang dimiliki desa, memungkinkan peneliti dan masyarakat untuk memahami kekuatan yang ada dan bagaimana aset-aset tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal.

c. Transect

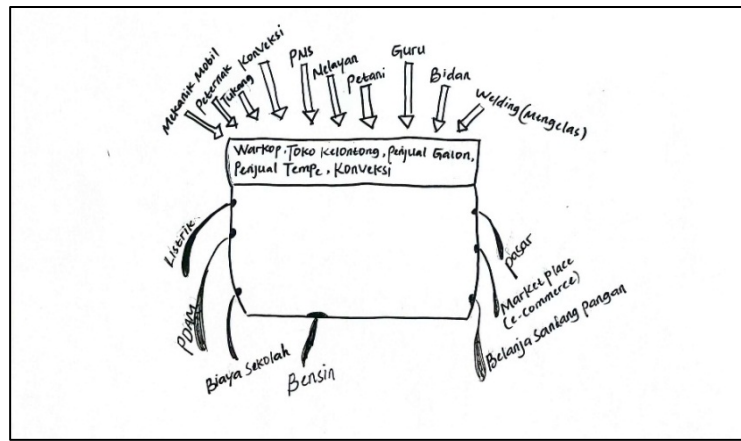
Peneliti juga telah menggunakan metode *Transect* untuk memahami perubahan dan potensi di berbagai bagian Desa Kalisari. Ini mencakup survei lapangan untuk mengevaluasi perubahan fisik dan sosial yang terjadi di desa Kalisari. Dengan demikian, peneliti dapat lebih baik memahami konteks geografis dan sosial desa.

ASET SUMBER DAYA ALAM					
ZONA					
	DATARAN RENDAH	PINGGIRAN BENGKAWAN	BENGKAWAN	PINGGIRAN BENGKAWAN	DATARAN RENDAH
PENGGLANAAN LAHAN	Rumahnya Pondokan Pasir Mangk Perumahan Hutan Lubang Pasir Sawah Mushola Lapangan	Sumber Air Batas dan Taman Ponds	SUMBER AIR	Laman Jambu Ponds	Rumahnya Taman Lajang Laman Pasir Perumahan Perumahan
POHON DAN TANAMAN	Paku Pohon Mangga Gerasi Gerasi Pohon Pepaya Pohon Randu Pohon Bambu Pohon Kelapa	Jagung Padi		Jagung Padi	Pohon Jati Pohon Mangga Pohon Mangga Pohon Bambu

Gambar 2: Hasil Transect Desa Kalisari

d. Analisis Sirkulasi Keuangan dengan Pendekatan *Leaky Bucket*

Peneliti melakukan analisis sirkulasi keuangan dengan menggunakan pendekatan *Leaky Bucket* untuk memahami aliran uang dalam komunitas. Ini membantu dalam mengidentifikasi sebab-sebab kebocoran keuangan dan cara-cara untuk memperbaikinya. Analisis ini dapat digunakan untuk merancang program ekonomi yang lebih efektif.



Gambar 3: Hasil Analisis Sirkulasi Keuangan dengan Pendekatan Leaky Bucket

3. Design (Mengetahui Aset dan Mengidentifikasi Peluang)

Setelah masyarakat memahami potensi yang dimilikinya, mereka juga menyadari bahwa tidak semua impian dapat diwujudkan secara bersamaan. Oleh karena itu, skala prioritas menjadi alat penting untuk menentukan proyek atau inisiatif mana yang dapat direalisasikan lebih awal dan dengan menggunakan potensi yang ada dalam masyarakat.

Tabel 1: Matrik Penentuan Low Hanging Fruit

No	Pilihan Program
1	Pendampingan Manajemen Ekstrakurikuler Kaligrafi di Lembaga Pendidikan Desa Kalisari Kecamatan baureno Kabupaten Bojonegoro
2	Pendampingan Branding Konveksi di Desa Kalisari Kecamatan baureno Kabupaten Bojonegoro
3	Pendampingan Branding Welding di Desa Kalisari Kecamatan baureno Kabupaten Bojonegoro

Peneliti memaparkan pemetaan aset kepada masyarakat dalam acara *Forum Group Discussion* (FGD) yang dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2024 dalam anjongsana Rt dengan mengundang Kepala desa, Perangkat desa, Ketua RT dan RW dan tokoh masyarakat. Dari hasil FGD tersebut maka dirumuskan Matrik Penentuan Program Menggunakan Prinsip *Low Hanging Fruit*. Dari berbagai program yang ada, maka hasil dari FGD memilih program Pendampingan Manajemen Ekstrakurikuler Kaligrafi di Lembaga Pendidikan Desa Kalisari Kecamatan baureno Kabupaten Bojonegoro yang dirasa paling mudah dijangkau, mudak dilaksanakan dan membawa dampak yang dapat dirasakan untuk menuju masyarakat mandiri secara berkelanjutan.

4. Define (Mendukung Keterlaksanaan Program Kerja)

Program ini disusun dalam tiga kegiatan utama yang saling melengkapi untuk mencapai tujuan yaitu :

Tabel 2: Program Kerja Utama

Program	Langkah yang dilakukan	Aset yang didaya gunakan
Pendampingan Manajemen Ekstrakurikuler Kaligrafi di Lembaga Pendidikan Desa Kalisari Kecamatan baureno Kabupaten Bojonegoro	1. Pendampingan Manajemen Ekstrakurikuler Kaligrafi di Lembaga Pendidikan Desa Kalisari Kecamatan baureno Kabupaten Bojonegoro	Kepala sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, Guru Ekstrakurikuler Kaligrafi, Keahlian Kaligrafi
	2. Workshop Pelatihan kaligrafi	Guru Ekstrakurikuler Kaligrafi
	3. Branding Ekstrakurikuler Kaligrafi di Lembaga Pendidikan Desa Kalisari Kecamatan baureno Kabupaten Bojonegoro	IT Sekolah

Pendampingan Manajemen Ekstrakurikuler

Desa ini memiliki potensi besar dalam pengembangan seni kaligrafi, dengan dukungan dari para guru dan minat tinggi dari siswa. Namun, manajemen ekstrakurikuler perlu disempurnakan agar kegiatan lebih terstruktur dan berkelanjutan. Kegiatan ini dilaksanakan di lembaga pendidikan yang ada di Desa Kalisari, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro. Berikut Foto Pendampingan Manajemen Ekstrakurikuler:



Gambar 3: Pendampingan Manajemen Ekstrakulikuler

Kegiatan ini diinisiasi oleh wakil kepala kurikulum dan guru ekstrakurikuler, serta dibantu oleh mahasiswa yang terlibat dalam penyebaran angket monev dan evaluasi. Dari hasil monitoring dan evaluasi (monev) yang dilakukan oleh mahasiswa di beberapa lembaga pendidikan di Desa Kalisari, ditemukan bahwa meskipun ada minat yang besar dari siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi, manajemen kegiatan tersebut masih kurang optimal. Hasil monev ini menjadi dasar bagi upaya perbaikan manajemen kurikulum di lembaga-lembaga pendidikan tersebut.

Tabel 3: Perbaikan Manajemen Kurikulum

Aspek	Kondisi Sebelum Perbaikan	Upaya Perbaikan
Jadwal Kegiatan	Tidak ada jadwal tetap, kegiatan dilakukan secara sporadis	Menetapkan jadwal rutin dan mengintegrasikannya ke dalam kalender akademik lembaga
Pendanaan	Minimnya alokasi dana untuk kegiatan ekstrakurikuler	Mengajukan proposal kepada pihak terkait untuk menambah dana kegiatan ekstrakurikuler
Laporan Kegiatan	Laporan tidak terstruktur, sulit dilakukan evaluasi	Membangun sistem pelaporan yang terstruktur dengan format yang seragam
Tenaga Pengajar	Keterbatasan guru yang kompeten dalam bidang kaligrafi	Memberikan pelatihan tambahan kepada guru serta melibatkan tenaga pengajar eksternal

Workshop Pelatihan Kaligrafi untuk di Lembaga Pendidikan di Desa

Kegiatan Workshop Pelatihan Kaligrafi yang diselenggarakan di Lembaga Pendidikan Desa Kalisari, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro, merupakan upaya untuk mengelola potensi desa dengan memberdayakan aset individu yang ada, terutama keahlian di bidang seni kaligrafi. Kegiatan ini melibatkan 15 peserta, terdiri dari guru-guru ekstrakurikuler dari MI, MTs, MA Tanwiriyah, dan SDN Kalisari, yang dipandu oleh Ust. Nur Rohmat Ariza seorang ahli kaligrafi. Workshop ini diadakan pada MA Tanwiriyah, dan menjadi momen penting di mana para guru saling bertukar ilmu dan pengalaman terkait teknik kaligrafi.

Branding Ekstrakurikuler Kaligrafi di Lembaga Pendidikan di Desa

Kegiatan ini dilaksanakan di Lembaga Pendidikan Desa Kalisari, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro, yang berlangsung pada secara non resmi, bertujuan untuk mempromosikan dan memperkuat posisi ekstrakurikuler kaligrafi di masyarakat. Salah satu fokus utama kegiatan ini adalah promosi melalui media sosial, di mana peneliti bersama dengan tim IT sekolah-sekolah di Desa Kalisari bekerja sama untuk memanfaatkan platform online guna memperkenalkan karya-karya kaligrafi siswa. Ini dilakukan dengan membuat akun khusus di berbagai media sosial seperti Instagram dan Youtube, yang menampilkan hasil karya siswa, proses pembelajaran, serta informasi terkait kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi.

Monitoring dan Evaluasi

a. Monitoring

Sebagai bagian dari upaya untuk mengevaluasi efektivitas pengabdian yang dilaksanakan di Desa Kalisari, dilakukan monitoring melalui angket penilaian dengan skala 1-4, di mana 1 berarti kurang setuju dan 4 sangat setuju. Berikut adalah hasil dari angket penilaian tersebut:

Tabel Hasil Monitoring dan Evaluasi

Pertanyaan	Jumlah Nilai Rill Perolehan	Prosentase Jawaban (%)
1. Kegiatan ini penting dilakukan	560	83.3%
2. Mahasiswa KKN berbaur bersama masyarakat dengan baik	580	86.3%
3. Mahasiswa KKN melakukan wawancara dan penggalan aset dengan baik	590	87.9%
4. Mahasiswa KKN melakukan kegiatan melalui FGD bersama masyarakat	570	84.8%

5. Mahasiswa melaksanakan kegiatan dengan baik	600	89.3%
6. Mahasiswa KKN meminta masyarakat terkait untuk mengisi angket monitoring	540	80.4%
7. Mahasiswa KKN meminta masyarakat terkait untuk mengisi lembar refleksi	550	81.9%
8. Kegiatan ini dapat berkelanjutan	580	86.3%
Rata-Rata	571,25	85,025

Secara keseluruhan, hasil monev ini menunjukkan bahwa pendampingan manajemen ekstrakurikuler kaligrafi sebesar 85,02 % telah berhasil meningkatkan aset pengembangan manajemen ekstrakurikuler kaligrafi di lembaga pendidikan Desa Kalisari. Prosentase jawaban yang tinggi mencerminkan dukungan positif dari masyarakat dan menegaskan potensi keberlanjutan program ini di masa depan.

b. Refleksi

Program pengabdian masyarakat di Desa Kalisari, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro, telah menghasilkan berbagai perubahan signifikan di sektor pendidikan, khususnya dalam bidang manajemen ekstrakurikuler kaligrafi. Untuk mengevaluasi dampak program ini, dilakukan refleksi menggunakan teknik *Most Significant Change (MSC)* dengan melibatkan 21 responden yang terdiri dari berbagai kalangan. Tujuan dari refleksi ini adalah untuk mengidentifikasi perubahan paling signifikan yang dirasakan oleh para peserta dan dampaknya terhadap kehidupan mereka.

1) Perubahan yang Paling Signifikan

Mayoritas responden mengungkapkan bahwa perubahan paling signifikan yang mereka alami adalah peningkatan keterlibatan pihak terkait dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, khususnya dalam bidang kaligrafi. Sebelum program ini, manajemen ekstrakurikuler cenderung kurang terstruktur, namun setelah pendampingan, terjadi perubahan dalam koordinasi antar pemangku kepentingan, terutama dalam penyusunan jadwal dan pelaksanaan kegiatan. Hal ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan kaligrafi.

2) Bagaimana Perubahan Terjadi

Perubahan ini terjadi melalui serangkaian workshop dan diskusi terarah yang melibatkan para guru, tokoh masyarakat, dan perangkat desa. Kegiatan ini membuka ruang dialog yang memungkinkan berbagai pihak untuk saling bertukar pengetahuan dan pengalaman. Program pendampingan juga memberikan keterampilan manajerial kepada para guru dan pengurus sekolah sehingga mampu mengelola ekstrakurikuler dengan lebih baik.

3) Dampak Perubahan bagi Peserta

Dampak yang dirasakan oleh para responden mencakup peningkatan kemampuan manajemen guru, keterlibatan lebih banyak siswa dalam ekstrakurikuler kaligrafi, dan dukungan yang lebih kuat dari orang tua siswa. Bagi para guru, program ini membantu mereka untuk lebih terorganisir dalam menjalankan tanggung jawab manajemen. Siswa pun mendapatkan lingkungan yang lebih mendukung untuk menyalurkan bakat mereka dalam seni kaligrafi.

4) Hal yang Bisa Ditingkatkan di Masa Mendatang

Beberapa responden menyarankan agar kegiatan seperti ini dapat dilakukan secara berkala dengan cakupan yang lebih luas, melibatkan lebih banyak pihak seperti orang tua siswa dan komunitas seni kaligrafi di luar desa. Pengembangan lebih lanjut

pada aspek promosi hasil karya siswa melalui media sosial dan pameran lokal juga diharapkan dapat dilakukan untuk meningkatkan daya tarik program ekstrakurikuler kaligrafi ini.

5) Komentar

Sebagian besar responden mengungkapkan apresiasi mereka terhadap metode pengabdian berbasis aset (ABCD) yang berhasil mengangkat potensi individu dan komunitas di Desa Kalisari. Mereka berharap kegiatan ini bisa terus berlanjut dan menciptakan lebih banyak dampak positif di masa mendatang. Dengan adanya hasil monitoring dan refleksi ini, diharapkan program-program lanjutan dapat disusun dengan lebih baik, mengoptimalkan potensi aset lokal yang sudah dimiliki desa, dan terus mengembangkan manajemen ekstrakurikuler yang lebih efektif dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat.

Pembahasan

Seni kaligrafi merupakan bentuk seni lukis yang menggambarkan keindahan firman Allah. Selain itu, seni juga harus selaras dengan aturan-aturan syariat Islam. Penting untuk memahami hukumnya dalam Islam agar setiap amal perbuatan kita diterima di sisi Allah (Hidayah, dkk, tt). Pendampingan manajemen merupakan sebuah proses pembinaan atau bimbingan yang dilakukan untuk membantu individu atau kelompok (seperti organisasi, UMKM, lembaga pendidikan atau masyarakat) dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Dalam hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan keberlanjutan operasional.

Profesionalisme pendidik atau mentor juga hal yang penting, karena mentor yang profesional akan serius menggali bakat dan potensi peserta ekstrakurikuler. Mentor yang profesional juga akan aktif mencari even perlombaan yang bisa diikuti oleh para peserta ekskul. Hal ini bertujuan agar siswa yang menjadi peserta dapat mengembangkan potensinya ke jenjang yang lebih tinggi lagi dengan bersaing dengan kaligrafer lain di kancah lokal, nasional maupun internasional (Huda, 2023). Beberapa aspek penting dalam pendampingan manajemen yaitu mencakup:

1. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan proses perencanaan, pengelolaan, pengendalian, dan pemantauan sumber daya keuangan suatu organisasi atau individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efisien dan efektif. Contoh manajemen keuangan adalah perencanaan Keuangan Sebuah perusahaan merencanakan anggaran untuk tahun berikutnya, memperkirakan pendapatan dan biaya operasional.

2. Manajemen Sumber Daya Manusia.

Manajemen sumber daya manusia merupakan proses yang melibatkan perencanaan, pengelolaan, dan pengembangan tenaga kerja dalam suatu organisasi untuk memastikan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan organisasi atau lembaga pendidikan. Manajemen sumber daya manusia adalah proses menyatukan orang da organisasi sehingga kebutuhan masing-masing terpenuhi, hal ini berkaitan dengan pengelolaan sumber daya manusia dalam suatu organisasi untuk menciptakan tenaga kerja yang kompeten untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien (Raharjo, 2022). Contoh manajemen sumber daya manusia Pelatihan dan Pengembangan dimana sebuah perusahaan teknologi menyelenggarakan program pelatihan rutin bagi karyawan untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam menghadapi perkembangan teknologi terkini.

3. Manajemen Operasional

Manajemen operasional adalah komponen integral dari dari manajemen bisnis yang berfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan peningkatan operasi sehari-

hari dalam organisasi¹. Manajemen operasional merupakan sebuah proses pengelolaan dan pengendalian kegiatan sehari-hari dalam sebuah organisasi untuk memastikan bahwa barang atau jasa yang dihasilkan sesuai dengan standar kualitas, jumlah, dan waktu yang diharapkan. Contoh manajemen operasional yaitu Perbaikan Berkelanjutan (*Continuous Improvement*) dimana sebuah perusahaan manufaktur menggunakan metode "*Lean Manufacturing*" untuk mengurangi pemborosan dan meningkatkan efisiensi.

Goresan Kaligrafi di Desa Kalisari: Jejak Pendampingan Manajemen Ekstrakurikuler Kaligrafi di Lembaga Pendidikan Desa Kalisari Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro" mengangkat kajian teori yang penting dalam konteks pengembangan pendidikan dan manajemen ekstrakurikuler. Kajian ini menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan aset lokal, seperti keterampilan dalam seni kaligrafi yang dimiliki oleh guru dan masyarakat di Desa Kalisari. ABCD menekankan pada pemberdayaan potensi yang ada di komunitas untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, dengan fokus pada kekuatan dan kemampuan lokal.

Teori manajemen ekstrakurikuler diterapkan untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas program kaligrafi di Desa Kalisari dengan fokus pada tiga aspek utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Manajemen ekstrakurikuler berfungsi untuk mengatur dan mengelola kegiatan di luar kurikulum akademik yang mendukung perkembangan siswa, dengan tujuan memperkaya pengalaman belajar mereka. Dalam konteks ini, pendampingan yang dilakukan mencakup pelatihan teknis dan manajerial bagi guru, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola dan menyampaikan program kaligrafi. Selain itu, sistem manajerial yang dirancang juga memastikan bahwa kegiatan kaligrafi dapat berlangsung dengan baik dan berkelanjutan, mencakup pembuatan struktur yang efektif untuk pelaksanaan program dan mekanisme evaluasi untuk menilai kemajuan dan dampak dari kegiatan tersebut. Dengan pendekatan ini, diharapkan program kaligrafi dapat berkembang secara optimal, memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa, dan mencapai hasil yang memuaskan dalam jangka panjang.

Selain itu, teori branding memainkan peran penting dalam kajian ini, khususnya dalam upaya mempromosikan program kaligrafi melalui berbagai saluran media sosial dan pembuatan produk kaligrafi sebagai souvenir. Branding berfungsi untuk meningkatkan visibilitas dan daya tarik program kaligrafi dengan menciptakan identitas yang kuat dan menarik bagi masyarakat. Dengan memanfaatkan media sosial, program ini dapat menjangkau audiens yang lebih luas, menyebarluaskan informasi, dan membangun kesadaran tentang kegiatan kaligrafi yang ada. Selain itu, produk kaligrafi yang dijadikan souvenir membantu memperkenalkan program kepada masyarakat secara lebih langsung dan tangible, sekaligus mengapresiasi hasil karya peserta. Melalui strategi branding yang efektif, program kaligrafi tidak hanya dapat dikenal tetapi juga diterima dengan baik oleh masyarakat luas, menciptakan dampak positif yang berkelanjutan dan memperkuat posisi program dalam komunitas.

KESIMPULAN

Langkah-langkah program pengabdian menggunakan metode ABCD di Desa Kalisari Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro adalah *inkulturasi, discovery, design, define dan refleksi*. Pendampingan Manajemen Ekstrakurikuler Kaligrafi di Lembaga Pendidikan Desa Kalisari Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro terdiri dari tiga kegiatan utama yaitu Mengembangkan Manajemen Ekstrakurikuler Kaligrafi, Workshop kaligrafi dan Branding Peningkatan Citra Lembaga Pendidikan melalui branding ekstrakurikuler kaligrafi, yang dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat sekitar dan meningkatkan kepercayaan terhadap lembaga pendidikan tersebut.

¹ Darwin Raja Unggul Saragih, *Manajemen Operasional, Strategi Dan Praktik Terbaik*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, Cetakan 1 2024), Hlm. 12

Dampak perubahan ini sesuai dengan output yang diharapkan antara lain Peningkatan Keterampilan dan Kreativitas Siswa, Pengelolaan Ekstrakurikuler yang Lebih Efisien, Adaptasi terhadap Perubahan Teknologi dan Globalisasi, Rencana Program Ekstrakurikuler yang Terstruktur, Pengembangan Kapasitas Guru dan Pembina dan Sistem Monitoring dan Evaluasi Ekstrakurikuler.

Hasil Monitoring menunjukkan bahwa pendampingan manajemen ekstrakurikuler kaligrafi sebesar 85,02 % telah berhasil meningkatkan aset pengembangan manajemen ekstrakurikuler kaligrafi di lembaga pendidikan Desa Kalisari. Prosentase jawaban yang tinggi mencerminkan dukungan positif dari masyarakat dan menegaskan potensi keberlanjutan program ini di masa depan. Sedangkan hasil refleksi menunjukkan mayoritas responden mengungkapkan bahwa perubahan paling signifikan yang mereka alami adalah peningkatan keterlibatan pihak terkait dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, khususnya dalam bidang kaligrafi sehingga ada sinergi berbagai aset untuk potensi yang lebih baik

ACKNOWLEDGEMENTS

Pengabdian masyarakat ini dapat dilaksanakan atas bantuan dari kepala desa dan perangkat Desa Mudung Kepohbaru Bojonegoro. Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak di Mudung Kepohbaru Bojonegoro yang berperan dalam kegiatan ini, serta kerjasama kepada LPPM Institut Agama Islam Atanwir selama kegiatan pengabdian ini berlangsung.

DAFTAR REFERENSI

- Alkautsari, Mirza Maulana, "Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat: *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* Volume 4, Nomor: (Desember, 2019): 261
- Hidayah, Nurul, Puji Lestari, Dkk, "*Urgensi Seni Rupa Kaligrafi Dalam Pendidikan Islam*", Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Hs, Afton Ilman Huda. 2023. "*Manajemen Program Ekstrakurikuler Kaligrafi Untuk Peningkatan Prestasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Plus Darus Sholah Jember*". Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M), "*Buku Panduan KKN Transformatif Berbasis ABCD*" (Bojonegoro STAI Attanwir Cetakan ke 2/21 Juni 2023)
- Raharjo, Daniel Adi Setya. 2022. "*Manajemen Sumber Daya Manusia*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik
- Rukminastiti, Atika Masrifah Et Al, "Perancangan Sistem Pengelolaan Limbah Durian Layak Kompos Di Agrowisata Kampung Durian Ponorogo." *Engagement: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kepada Masyarakat* Volume.05, Nomor. 01, (2021): 271-271
- Salahudin, Nandhir et al. 2015. *Panduan KKN ABCD*, 2nd ed. (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya
- Saragih, Darwin Raja Unggul. 2024. "*Manajemen Operasional, Strategi Dan Praktik Terbaik*". Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup
- Syafaat Rahmat Putra Ali, Chabba Adcha Ubaidillah, dkk, 2024
- Wawancara dengan bapak Musrikan selaku tokoh masyarakat desa Kalisari, pada tanggal 10 agustus 2024 di mushola baitul ilmu depan rumah bapak musrikan
- Website kalisari, *Statistik Penduduk*, online: <https://kalisari-bjn.desa.id/> (diakses pada pukul 16.30, tanggal 30 agustus 2024)